

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Masyarakat Siaga Banjir (Studi Tentang Konsolidasi Masyarakat Pasca Banjir Di Kelurahan Masjid Jami’ Pangkalpinang)” yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka dapat menyimpulkan bahwa :

Proses konsolidasi awalnya terjadi secara spontan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Masjid Jami’, dimula dari silaturahmi warga yang berbincang masalah banjir dan berubah menjadi “Diskusi Banjir” serta timbul sebuah aksi dari masyarakat. Masyarakat melakukankonsolidasi tersebut atas dasar tiga tahapan yaitu Prakondisi, Diskusi, dan Perencanaan yang telah dilakukan oleh Masyarakat Siaga Banjir.

Proses tersebut terjadi karena adanya motivasi dari masyarakat, tidak hanya motivasi namun juga memiliki beberapa hambatan seperti kurangnya kordinasi dan kurangnya partisipasi dari seluruh masyarakat karena tidak semua masyarakat mengikuti proses konsolidasi. Dari proses tersebut Masyarakat Siaga Banjir telah memberitahukan kekawatiran mereka kepada BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), lalu BPBD mengeluarkan program RR (Rekonstruksi Rehabilitasi) yang

bertujuan untuk merekonstruksi kembali baik dari hal bangunan fisik maupun mental masyarakat, juga pembaguna Posko Peduli Banjir.

Dari proses diskusi tersebut mereka telah menstrategikan ketika timbul potensi atau banjir, mereka menentukan tahap-tahap yang pertama ialah merencanakan relokasi sementara untuk dijadikan tempat pengungsian, memberikan mimbangan konseling rohani dan moral agar masyarakat tidak panik juga tertekan, dan meminta atau menunggu tim penolong.

## **B. Implikasi Teori**

Penelitian ini menggunakan teori Struktur Fungsional dari Robert K Merton, Teori ini untuk menganalisis kasus model struktur fungsional Merton mengkritik tiga polustat dasar, namun peneliti berfokus dan menggunakan polustat pertama yakni adalah Kesatuan Fungsional atau biasa disebut dengan sebutan Unity Fuctional yang menyatakan bahwa sistem sosial bekerja sama satu dengan lainnya tanpa memicu sebuah konflik yang berkelanjutan. Dapat di nyatakan sempurna karena kesatuan fungsional sedang berhadapan dengan fakta atau kenyataan yakni banjir.

Teori Robert K Merton yang telah menjadi fokus, dalam buku karya Jonathan H. Turner (1978) *Functional Unity* (Kesatuan Fungsional) dia kembali menyebutkan bahwa sistem sosial, memunculkan dalam dirinya integrasi sosial yang merupakan *Needs* (Kebutuhan) untuk *Social Survival* (Bertahan Hidup). Pada kasus ini masyarakat siaga banjir

melakukan penguatan atau pengukuhan antara individu-individu menjadi sebuah kelompok untuk merencanakan strategi ketika banjir akan melanda, hal itu dikarenakan memang dibutuhkan juga merupakan kebutuhan Masyarakat Siaga Banjir dengan tujuan untuk melakukan *Social Survival* (Bertahan Hidup).

### **C. Saran**

Penelitian ini diharapkan mampu dan dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar dapat lebih memberikan pengawasan dan perhatian kepada Masyarakat Siaga Banjir. Begitu juga dengan solidaritas masyarakat Kelurahan Masjid Jami' Kota Pangkalpinang agar tetap terjaga dan tidak hanya menunjukkan solidaritasnya ketika timbul bencana, tetapi juga melakukan hal tersebut ketika berada pada situasi apapun bahkan dikehidupan sehari-hari.